

Karakteristik Pendidikan Masa Peradaban Islam Di Luar Indonesia

Heny Kusmawati¹, Moh Fachruddin Assidiqi¹, Mujib Mustofa¹, Novita Fitri Nurul Aini¹

¹Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agam Islam Pati (STAI PATI)

Email : ¹Pakboiitv@gmail.com, ²mujibmustofa2325@gmail.com, ³novitafitriee@gmail.com

Abstrak - Berkembangan pemikiran umat Islam dengan pesat sepanjang sejarah dipengaruhi salah satunya oleh sikap yang toleran, terbuka, serta konsiliatif terkait dengan peradaban asing dan hegemoni pemikiran, budaya akademik, kecintaan mereja terhadap ilmu pengetahuan, serta kemajuan ulama islam di Lembaga sosial dan masyarakat serta pemerintahan. Negara-negara muslim semakin makmur karena arus yang terus berkembang mempengaruhi kebebasan berpikir dan berakal, serta akibatnya semakin bertambahnya waktu umat Islam terus menghadapi permasalahan yang semakin kompleks dan diperlukan solusi. Segala disiplin ilmu, baik umum atau agama dimanfaatkan oleh para pemikir islam sebagai objek penelitian. Peradaban Islam di dunia sangat dipengaruhi oleh perkembangan pemikiran umat Islam. Perkembangan Lembaga Pendidikan di zaman dinasti Abbasiyah dan Umayyah serta dinasti lainnya seperti Afrika Utara, Kordoba, Islam-India, Andalusia serta Turki menjadi tanda berkembangnya pemikiran dan peradaban Islam. Hal ini memiliki pengaruh yang besar dan kuat secara umum untuk perkembangan peradaban dunia Internasional sejak masa klasik sampai sekarang. Adanya artikel ini adalah untuk mempelajari berbagai faktor yang dapat mendukung berkembangnya peradaban serta pemikiran Islam, proses dan dampaknya nya sepanjang sejarah, perkembangan dalam dunia internasional serta dalam aspek disiplin ilmu dan uraiannya.

Kata Kunci : Karakteristik, Pendidikan, Peradaban Islam.

Abstract - The rapid development of Muslim thought throughout history has been influenced, among other things, by a tolerant, open and conciliative attitude towards foreign civilizations and hegemony of thought, academic culture, their love for science, and the progress of Islamic scholars in social and community institutions and government. Muslim countries are increasingly prosperous because currents that continue to develop affect freedom of thought and reason, and as a result, more and more time, Muslims continue to face increasingly complex problems and solutions are needed. All disciplines, both general and religious, are utilized by Islamic thinkers as research objects. Islamic civilization in the world is strongly influenced by the development of Muslim thought. The development of educational institutions during the Abbasid and Umayyad dynasties and other dynasties such as North Africa, Cordoba, Islam-India, Andalusia and Turkey is a sign of the development of Islamic thought and civilization. This has a big and strong influence in general for the development of international world civilization since classical times until now. The existence of this article is to study various factors that can support the development of civilization and Islamic thought, its processes and impacts throughout history, developments in the international world as well as in aspects of scientific disciplines and their descriptions.

Keywords: Characteristics, Education, Islamic Civilization.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam mempunyai perjalanan sejarah yang sangat panjang. Pada tataran sosio-historis, Nabi Muhammad SAW melihat risalah Tuhan sebagai pembawa suatu wilayah dengan model budaya yang kuat untuk menerima perubahan. Model pendidikan Nabi Muhammad saat itu sifatnya transformatif, yang mengharapkan adanya perubahan di berbagai bidang kehidupan. Nabi Muhammad berhasil membawa gaya pengajaran yang adaptif serta dinamis dengan budaya lokal. Konsep pendidikan sebenarnya berdasarkan pendapat Ahmad Tafsir, merupakan integrasi ilmu umum dengan ilmu agama. Melakukan konstruksi kembali filosofi pengetahuan dan melakukan integrasi sistem pendidikan. Umat Islam harus segera sadar bahwa pemisahan pengetahuan dogmatis dari empiris bukanlah tradisi asli pendidikan Islam. Arab merupakan wilayah dimana Islam diturunkan dan merupakan bagian dari wilayah Timur Tengah. Sampai sekarang, tolak ukur dari penyelenggaraan pendidikan Islam adalah Timur Tengah. Wilayah terdiri dari beberapa negara dan Islam menjadi mayoritas agama umatnya, bersama dengan lembaga-lembaga Islam di dunia. Wilayah tersebut menarik untuk dipelajari terutama dalam aspek pendidikan Islam terutama ketika

arus modernisasi sebagai peradaban barat mulai masuk hampir di seluruh wilayah dunia ini, termasuk wilayah Timur Tengah.

2. METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur. Studi Literatur ialah metode penelitian yang penting dalam pengembangan jurnal, di mana peneliti secara sistematis mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini melibatkan pencarian dan penilaian kritis terhadap sumber-sumber teoretis dan empiris yang ada, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian terkait. Dalam studi literatur untuk jurnal, peneliti melakukan sinopsis literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik penelitian yang dipilih.

Pada tahap awal, peneliti mengidentifikasi kata kunci dan konsep yang relevan untuk melakukan pencarian literatur yang sesuai. Mereka dapat menggunakan basis data akademik, perpustakaan digital, dan sumber-sumber online lainnya untuk mengakses jurnal-jurnal terindeks dan literatur yang relevan. Setelah itu, peneliti membaca, menganalisis, dan menyusun informasi dari sumber-sumber yang ditemukan, mengidentifikasi temuan utama, argumen, dan pendekatan yang terkait dengan topik penelitian.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Karakteristik Pendidikan Di Timur Tengah

a. Sistem Pendidikan di Arab Saudi

1. Kurikulum dan Metode pembelajaran

Sistem pendidikan di Arab Saudi mengadopsi kurikulum dari negara-negara Arab lainnya, terutama Mesir, dengan penekanan pada mata pelajaran keagamaan. Kurikulum untuk sekolah pria dan wanita pada setiap jenjang umumnya sama, namun ada tambahan mata pelajaran seperti manajemen rumah tangga untuk sekolah wanita, dan pendidikan jasmani untuk sekolah pria. Sekolah swasta diharuskan mengikuti kurikulum yang sama dengan sekolah negeri, sementara beberapa sekolah swasta dapat menambahkan mata pelajaran populer seperti bahasa Inggris dan komputer.

Kementerian Pendidikan dan Badan Administrasi Umum Pendidikan Wanita (GAGE) berperan dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum ini disusun oleh pengarang yang dikontrak untuk membuat buku teks yang didistribusikan ke seluruh sekolah di Saudi Arabia. Penerapan kurikulum ini dipantau melalui kepala sekolah, inspektur distrik, dan ujian akhir yang mencakup seluruh materi yang harus diajarkan setiap semester.

Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa pengantar dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada tingkat perguruan tinggi, bahasa Arab menjadi bahasa pengantar dalam bidang seni, humaniora, dan ilmu sosial, sementara bahasa Inggris digunakan dalam bidang teknik, kedokteran, dan ilmu alam. Buku teks perguruan tinggi dalam bahasa Arab jarang ditemukan, sehingga dosen-dosen terpaksa mengetik materi kuliah dalam bahasa Arab sebagai dasar pengajaran. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kedalaman ilmu pengetahuan dalam beberapa jurusan di perguruan tinggi.

2. Sistem Pendidikan Di arab saudi

Sitem pendidikan di negara ini memiliki aturan untuk laki-laki dan perempuan sesuai dengan syariat Islam dilakukan secara terpisah. Secara umum, memiliki tiga bagian untuk dalam sistem pendidikannya antara lain pendidikan umum dan islam untuk laki-laki, serta pendidikan umum untuk perempuan.

Pendidikan umum mempunyai ujian tahunan serta kurikulum yang sama baik pada laki-laki atau perempuan. Terdapat 4 bagian dalam penyelenggaraan sistem pendidikan umum diantaranya pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan sekunder, serta pendidikan tinggi (universitas atau akademi).

Pendidikan dasar berlangsung selama enam tahun (umur 6-12 tahun) dan mencakup mata pelajaran wajib seperti bahasa Arab, seni, geografi, sejarah, matematika, studi Islam, dan sains. Untuk perempuan, ada tambahan mata pelajaran ekonomi rumah tangga, sementara untuk laki-laki, ada pendidikan fisika.

Pendidikan menengah berlangsung selama tiga tahun (umur 12-15 tahun) dan meliputi mata pelajaran wajib seperti bahasa Arab, seni, bahasa Inggris, geografi, sejarah, matematika, studi Islam, dan sains. Perempuan juga mendapatkan pendidikan ekonomi rumah tangga, sementara laki-laki mendapatkan pendidikan fisika.

Pendidikan sekunder terbagi menjadi dua bagian, yaitu pendidikan lanjutan umum dan pendidikan lanjutan agama. Pendidikan lanjutan umum berlangsung selama tiga tahun (umur 15-18 tahun) dan selama tahun pertama, siswa menerima mata pelajaran umum yang sama, sedangkan pada dua tahun terakhir, mereka memilih antara fokus sains atau sosial. Mata pelajaran yang diajarkan termasuk bahasa Arab, biologi, kimia, bahasa Inggris, geografi, sejarah, matematika, pendidikan fisika, dan pendidikan agama.

Pendidikan lanjutan agama juga berlangsung selama tiga tahun (umur 15-18 tahun) dan mencakup mata pelajaran seperti bahasa Arab dan sastra, bahasa Inggris, kebudayaan umum, geografi, sejarah, dan pendidikan agama.

Selain itu, terdapat pula pendidikan lanjutan teknik yang mencakup tiga tipe yaitu teknikal, komersial, dan agrikultural. Durasi pendidikan lanjutan teknik juga tiga tahun (umur 15-18 tahun). Kurikulumnya berbeda-beda sesuai dengan jenisnya.

Demikianlah gambaran tentang sistem pendidikan di Arab Saudi yang memisahkan laki-laki dan perempuan serta terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan sekunder, dan pendidikan tinggi dengan berbagai pilihan fokus dan kurikulum.

b. Sistem Pendidikan di Turki

Turki merupakan sebuah wilayah berbentuk republik konstitusional yang sekuler, demokratis, bersatu serta terbentang dari Balkan di Eropa Tenggara dan semenanjung Anatolia di Asia Barat Daya. Kota terbesar yaitu Kota Istanbul namun ibu kotanya adalah Kota Ankara. Pada tahun 1923 saat masa kepemimpinan Mustafa Kemal Atatürk yang mempelopori berdirinya Republik Turki Modern dan juga merubah ketentuan untuk mengelola sistem pendidikan di negara tersebut menjadi terpusat. Pada masa pemerintahan tersebut juga tercipta sistem kenegaraan yang sekuler sehingga merancang pendidikan yang dapat menciptakan kelas pekerja produktif, terampil, serta pribadi yang kreatif di zaman yang semakin informatif.

Sampai dengan sekarang, sekularis yang pendukungnya adalah konservatif agama dan aparat militer yang mempelopori terbentuknya Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP) yang merupakan fondasi serta menjadikan pendidikan sebagai pertempuran filosofis dan politik pertempuran antara sekularis. Partai tersebut akhirnya mampu memiliki kekuasaan paling tinggi serta melakukan reformasi UU dan di kritisi oleh beberapa kalangan di tahun 2012. Walaupun begitu, perpanjangan selama empat tahun untuk menempuh wajib belajar menjadi salah satu kebijakan yang dicanangkan dan dianggap langkah yang cukup baik.

Setidaknya dalam aspek pendidikan para penentu kebijakan masih berdebat setidaknya pada 20 tahun terakhir. Penambahan pendidikan wajib sekolah selama 4 tahun yaitu dari 8 menjadi 12 tahun menjadi salah satu reformasi atau perubahan pendidikan yang dicoba oleh AKP. Hal ini terlihat menjadi perubahan positif, tetapi banyak kritikan terkait UU baru karena dianggap memiliki unsur atau motif politik sehingga berlawanan dengan tujuan awal yang telah ditetapkan. Kritikus berpendapat bahwa struktur 4+4+4 tahun dapat berakibat siswa tidak terdorong untuk tetap bersekolah lagi melainkan memilih jalur pendidikan kejuruan. Dalam UU tersebut terdapat tingkatan wajib belajar yaitu dasar, menengah pertama, dan menengah atas yang masing-masing 4 tahun lamanya.

Departemen Pendidikan Nasional di negara tersebut, dapat mengontrol administrasi semua jenis dan tahapan pendidikan pra-sekolah. Yükseköğretim Kurulu (Dewan Pendidikan Tinggi, yang

biasa disingkat dengan YOK) membawahi dalam lingkup koordinasi dan perencanaan. Tanggung jawab dari dewan tersebut adalah untuk melakukan negosiasi secara keseluruhan terkait anggaran, kelembagaan, serta pedoman kurikulum inti tingkat sarjana di universitas. Pada tahun 1970-an awal, Lembaga pendidikan tinggi swasta sempat dilarang. Akan tetapi pada tahun akademik 1981-1982 kembali diizinkan beroperasi, namun hanya dengan dasar non-profit. Lembaga-lembaga tersebut harus dengan persetujuan dari YOK. Menteri menunjuk Direktorat Pendidikan Nasional dalam menyelenggarakan urusan pendidikan, namun bekerja di bawah arahan gubernur provinsi dan hal ini terjadi di beberapa provinsi.

Salah satu universitas dengan mahasiswa internasional terbanyak adalah Universitas Anadolu di Eskişehir, kemudian disusul diikuti Universitas Istanbul, Orta Doğu Teknik Üniversitesi (ODTÜ), Universitas Ankara, dan Universitas Marmara. Biaya kuliah yang relative murah dan penggunaan bahasa Inggris menjadi kombinasi yang menarik minat mahasiswa asing. Selain itu, sistem pendidikan di negara tersebut berkembang pesat belakangan ini, setidaknya dalam sepuluh tahun terakhir.

Selain sebagai yang menetapkan kurikulum sd, Departemen Pendidikan Nasional di negara tersebut juga bertugas menyetujui serta menyiapkan alat peraga dan buku pelajaran. Mata pelajaran yang ada sebelum reformasi pada tahun 1997 yaitu kewarganegaraan dan HAM, seni dan kerajinan, Bahasa asing (Jerman atau Perancis, Inggris dari kelas empat), bimbingan karir, Musik, Matematika, Pendidikan Agama dan Etika, Pendidikan Jasmani, IPS, IPA, Bahasa dan Sastra Turki, Sejarah Turki, serta Keselamatan lalu lintas dan pertolongan pertama. Selain itu, siswa menempuh 5 tahun Pendidikan dasar serta 3 tahun menengah (seperti struktur baru 4+4). Setelah lulus akan mendapat anugerah setelah menyelesaikan Diploma SMP yaitu Ortakui Bitirme. Sebelum tahun 2012, sistem pendidikannya mempersilakan siswa saat usia 14 setelah lulus dari 8 tahun SD sampai siswa dapat menempuh studi lanjutan. Setelah menempuh masing-masing 4 tahun sd dan sekolah menengah, siswa dapat melanjutkan Pendidikan menengah lanjutan di bawah struktur baru. Pendidikan SMA juga belangsung selama 4 tahun (kelas 9-12) di bawah kedua struktur. Sebelum tahun 2005 – 2006, SMA selama 3 tahun (kelas 9-11). Pada masa setelah tahun 2012, SMA menjadi wajib. Kemudian setelah SMA, siswa bisa belajar di suatu sekolah tinggi umum, kejuruan, atau teknik. Terdapat tambahan satu tahun untuk kelas persiapan bahasa asing di beberapa sekolah tinggi.

c. Sistem Pendidikan di Irak

Negara Irak merupakan negara yang telah merdeka sejak 1950 dan berbentuk Republik. Jumlah penduduknya mencapai 5.100.000 jiwa, penduduknya 93% beragama Islam (4.730.000 orang) dengan rincian kaum 57% penduduk merupakan kaum syi'ah 57 % (2.880.000 orang) serta 36% sisanya merupakan kaum sunni (1.850.000 orang) di tahun 1950. Luas wilayahnya sebesar 304.000 km dan Baghdad menjadi ibukotanya. Karbela, Basra, serta Mosul menjadi kota-kota yang termahsyur di negara ini. Komoditas utama di negara tersebut sesuai data pada tahun 1955 antara lain kurma, padi-padian, kulit, kapas, serta minyak (34.000.000 ton). Sistem pendidikannya tidak memiliki banyak perbedaan dengan negara lainnya di Timur Tengah, diantaranya: (a) 6 tahun (6 kelas) waktu tempuh tingkat ibtidaiyah; (b) 3 tahun waktu tempuh tingkat Mutawassitah; (c) 2 tahun untuk tingkat Tsanawiyah; dan (d) 4 tahun untuk tingkat tinggi (Universitas). Terdapat pembelajaran agama selama 2 jam dalam satu minggu di tingkat Ibtidaiyah dari kelas I – VI, serta tingkat Tsanawiyah dan Mutawasitah.

Pendidikan Tinggi:

1. Fakultas Syari'ah

Fakultas Syari'ah atau Darul Ulum Diniyah awalnya disebut Madrasah Abu Hanifah dan pernah diubah menjadi Madrasah Al-Imam A'zham. Dengan demikian, Fakultas ini berada di bawah Kementerian Pendidikan, padahal sebelumnya hanya di bawah Badan Wakaf. Fakultas ini memberi gelar ilmiah Bacalorious untuk mahasiswa yang lulus ujian akhir di bidang ilmu tersebut.

2. Fakultas Tarbiyah

Pada tahun 1923, kursus satu hari untuk guru sekolah menengah diselenggarakan untuk guru sekolah negeri. Belakangan, sistem ini berubah melalui didirikannya sekolah sendiri, para siswa

dipindahkan ke sekolah menengah dan studi berlangsung selama dua tahun. Namun pada tahun 1931 M, sekolah tersebut sempat ditutup kemudian pada tahun 1935 dibuka. Tahun ajaran 1937 diubah menjadi 3 tahun, maka tahun 1939 Masehi, sampai 4 tahun. Sebelumnya, semua siswa laki-laki, dan dari tahun 1937 hanya perempuan yang diterima. Pada tahun 1959, M Darulmu'allimin al-Aliya berganti nama menjadi Fakultas Pendidikan, salah satu fakultas di Universitas Bagdad, namun kurikulumnya tetap tidak berubah. Siswa dengan sertifikat Canavia atau yang setara diterima di Fakultas Pendidikan. Juga diterima adalah guru dari keluarga guru sekolah dasar yang telah mengajar minimal satu tahun dan mendapat izin dari Kementerian Pendidikan. Durasi studi di Fakultas Pendidikan adalah empat tahun, dan siswa yang lulus ujian akhir menerima lisensi di bidang sastra atau sains. Sesuai dengan kebutuhan Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan memiliki perpustakaan besar dengan volume 30.000 jilid berbagai ilmu pengetahuan, yang terdiri dari beberapa jurusan:

- a) Institusi Arab.
- b) Jurusan Bahasa Asing.
- c) Jurusan Ilmu Sosial.
- d) Departemen Ilmu Hayati.
- e) Jurusan Kimia.
- f) Jurusan Ilmu Eksakta.
- g) Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam.

Setiap sekolah memiliki pendidikan tingkat II-IV dan psikologi untuk mempersiapkan siswa menjadi guru sekolah menengah pada mata pelajaran yang mereka pelajari dalam profesi pilihan mereka. Selain itu, juga terdapat jurusan pedagogi serta psikologi yaitu pada jurusan khusus pedagogi dan psikologi, lama studinya satu tahun. Tujuannya adalah agar siswa menjadi guru pedagogi dan psikologi sekolah dasar atau kepala sekolah menengah. Departemen Pendidikan atau Psikologi menerima mahasiswa yang memiliki lisensi di salah satu disiplin ilmu di atas, memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun, dan fasih berbahasa Inggris serta mampu membaca sains. Itu dianggap sebagai sumber aslinya.

d. Pembaruan Islam Setelah Pendudukan Napoleon

Napoleon Bonaparte dari Mesir pada tahun 1798 M. Telah menjadi tonggak untuk umat Islam dalam menyadari keterbelakangan dan kelemahannya. Selain membawa kekuatan militer yang kuat, perjalanan Napoleon juga membawa para ilmuwan dengan pelatihan ilmiah ke Mesir untuk melakukan penelitian. Hal ini membuka mata kaum muslimin akan ketertinggalan dan kelemahannya, sehingga akhirnya dilakukan berbagai pembaharuan di berbagai bidang kehidupan untuk mengejar ketertinggalan dan keterbelakangan mereka, termasuk dalam aspek pendidikan.

e. Rasyid Ridha Dalam Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam

Muhammad Rasyid Ridha (1282-1354H/1865-1935M) Pemikir Muslim terkemuka Lebanon, bernama lengkap Muhammad Rasyid Ridha bin Ali Al-Ridha. Ia lahir di Qalamun, sebuah desa dekat Tripoli, Libanon, pada tanggal 27 Jumadil Ula 1282 pada 18/10/1865 Masehi. ke keluarga keturunan Al-Husain bin Ali bin Abu Thalib. Setelah mengenyam pendidikan di Rasyidiyah College di Tripoli dan Wathaniyah Islamiyyah College di Beirut, Rasyid Ridha menekuni dunia jurnalistik. Hal ini karena ketertarikannya pada majalah "Al-Urwah Al-Wutstaq" terbitan Paris tahun 1302 H/1884 M. oleh Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abdul.

Rashid Ridha pertama kali bertemu Muhammad Abdul pada akhir tahun 1882. Saat itu, Abdul pergi ke Beirut setelah diusir dari Mesir. Namun, perkenalan yang mempengaruhi pandangan agama dan politik Rashid Ridha adalah pertemuan 1303H/1885M dan 1307H/1889M. Perkenalannya dengan Abdul membawanya untuk mendukung gerakan Salafiyah yang diprakarsai oleh Al-Afghani dan Muhammad Abdul. Ia pun mengutus Guru kembali ke Mesir pada tahun 1407 H/1889 M.

Selama berada di Kairo, Rashid mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman dari Ridha Abduh, terutama tentang masalah agama dan cara pembaharuannya. Pada tahun 1316 H/1898 M. Rashid Ridha bersama Abduh menerbitkan terbitan berkala *Al-manar* yang berpengaruh besar terhadap kebangkitan Islam. Pada tahun 1331 H/1912 M, Rasyid Ridha mendirikan sekolah dakwah untuk menyebarkan berbagai gagasan reformasinya. Rasyid Ridha yang ikut serta dalam Kongres Besar Syiria ini menulis berbagai karya, di antaranya “*Tarikh Al-Ustadz Al-Imam Al-Syaikh 'Abduh, Al-Wahy Al-Muhammadi, Al-Wihdah Al-Idlamiyyah, Nida' ila Al- Jins Al-Lathif, Syubhat Al-Nashara wa Hujan Al-Idlam, Dzikra Al-Maulid Al-Nabawi and Yusr Al-Islam wa Ushul Al-Tasyri' Al-'Am.*

Rasyid Ridha dikenal sebagai sosok yang setia membela perjuangan Muhammad bin Abdul Wahhab dan gerakan Wahhabiyah. Rashid Ridha meninggal dunia dalam perjalanan menuju Kairo tepatnya di Hari Kamis, 22 Jumadil Ula 1354 H/22 Agustus 1935 M, tak lama setelah ia menyambut Pangeran Sa'id bin Abdul Aziz dari Suez.

f. Perkembangan Pendidikan Islam Zaman Sultan Mahmud II Di Turki.

Pada masa reformasi Kesultanan Utsmaniyah terjadi perubahan ke bidang pendidikan. Pada Saat itu madrasah menjadi satu-satunya lembaga pendidikan yang mengajarkan agama saja sedangkan pengetahuan umum tidak diajarkan. Pada abad ke -19 Sultan Mahmud II menyadari bahwa pendidikan madrasah tradisional ini tidak sesuai.

Pada masa pemerintahannya, masyarakat kurang aktif menyekolahkan anaknya ke madrasah dan lebih mengutamakan belajar keterampilan manual, yang berujung pada meningkatnya buta huruf di Kesultanan Utsmaniyah. Untuk mengatasi masalah ini, Sultan Mahmud II mengubah kurikulum madrasah dengan menambah pengetahuan umum. Madrasah tradisional terus berfungsi, tetapi bersama mereka Sultan Mahmud II mendirikan dua sekolah pengetahuan umum, *Mekteb-I Ma'arif* (sekolah pengetahuan umum).

Mekteb-I Ulum-I Edebiye (Sekolah Sastra) serta *Mekteb-I Ulum* (Sekolah Pengetahuan Umum). Kedua sekolah tersebut memilih siswa yang merupakan alumni madrasahberkualitas.

Selain bahasa Arab, kedua sekolah tersebut mengajarkan bahasa Prancis, ilmu politik, geografi, geometri, dan sejarah. *School of Letters* menyediakan terjemahan untuk pemerintah, sedangkan *School of General Knowledge* melatih siswa untuk menjadi administrator.

Tidak lama kemudian, beliau juga membangun sekolah kedokteran, pembedahan, teknik, serta militer. Fakultas Kedokteran serta Bedah digabungkan menjadi satu nama yaitu *Dar-ul Ulumu Hikemiyeve Mekteb-I Tibbiye-I Sahane* di tahun 1838. Bahasa studi di sekolah kedokteran adalah bahasa Prancis. Sekolah kedokteran tidak hanya memiliki buku kedokteran tetapi juga ilmu filsafat, alam,dll.

Pada masa tersebut, Beliau mengirim mahasiswanya menuju Eropa dengan tujuan mengkaji lebih dalam keterampilan teknologi serta informasi langsung dari berbagai sumber pembangunan. Sekembalinya ke tanah air, mereka memiliki pengaruh besar dalam upaya reformasi pendidikan. Menurut mereka, perkembangan konsep sekularisasi di Turki terus berlangsung hingga saat ini.

4. KESIMPULAN

Pada dasarnya setelah keruntuhan dinasti Abasiyah sebagai pusat peradaban dan ilmu pengetahuan, umat islam terbelakang dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan. Barulah pada masa penjajahan, umat islam menyadari bahwa banyak hal yang tidak diketahui menjadi sedikit tahu. Untuk mengejar ketertinggalan yang jauh dari dunia barat, barulah setelah penjajahan umat islam khususnya di timur tengah membuat pendidikan formal supaya pendidikan dinegara mereka merata dan mampu bersaing dengan dunia barat yang terlebih dulu mampu menemukan hal-hal yang belum pernah ada didunia islam dan dunia. Madrasah – madrasah didirikan dengan berbagai fasilitas pendukung, penyeteraan gender dalam pendidikan sangat diterima kalangan umat islam.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://wartasejarah.blogspot.com/2015/06/sistem-pendidikan-di-negara-timur.html> diakses pada Senin, 10 April 2023 pukul 18.30 WIB
- https://id.wikipedia.org/wiki/Timur_Tengah diakses pada hari Senin, 10 April 2023 pk1 12.45 WIB
- Maunah, Binti. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras..2011
- Saleh, M. Nurul Ikhsan. *Perbandingan Sistem Pendidikan di Tiga..2015 Negara: Mesir, Iran dan Turki*. Jurnal Pendidikan Islam, vol. 4, no. 1, Juni.
- Dra. Zuhairini, dkk. *SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM*. Bumi aksara..2013
- Khalid Muhammad Khalid, Ensiklopedia tokoh muslim. Ujung berung Bandung 40294 : MIZAN..
- Al-Eisa, A. (2015). Education in Saudi Arabia: Challenges and opportunities. *International Journal of Educational Development*, 40, 301-306. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2014.11.009>
- Al-Hazmi, A. H. (2014). Education in Saudi Arabia: A historical overview. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 4587-4591. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.993>
- Saudi Arabian Cultural Mission. (n.d.). Saudi Arabian education system. <https://www.sacm.org/Education/Pages/SaudiEducationSystem.aspx>
- The World Bank. (2019). Saudi Arabia education overview. <https://www.worldbank.org/en/country/saudi-arabia/overview>
- United Nations Development Programme. (2019). Arab Human Development Report 2016: Youth and the Prospects for Human Development in a Changing Reality. United Nations Publications. <https://www.arabstates.undp.org/content/rbas/en/home/library/undp/arab-human-development-report-2016--you-th-and-the-prospects-fo.html>
- Ministry of Education, Saudi Arabia. (2018). General Education Schools for Boys. http://www.moe.gov.sa/ar/study/educprog/sch_men/Pages/default.aspx
- Ministry of Education, Saudi Arabia. (2018). General Education Schools for Girls. http://www.moe.gov.sa/ar/study/educprog/sch_women/Pages/default.aspx